

LITERASI INTERNET DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI PULAU PRAMUKA

Nisa Fatmarina¹, Ayu Sekar Rini², Martriana PS³

¹Mahasiswa Kajian Media, Universitas Pancasila

²Mahasiswa Kajian Media, Universitas Pancasila

³Dosen Kajian Media, Universitas Pancasila

nisasa.fatmarina@gmail.com, ayusekar97@gmail.com, martrianaps@yahoo.com

Abstrak

Media baru (internet) menjadi media politik yang dapat menjangkau masyarakat luas, berfungsi sebagai alat pencari informasi politik dan pertukaran pesan/makna. Perkembangan isi berita di media internet yang memiliki kecepatan pemutakhiran data *real time* terkadang tidak memberi kesempatan khalayak untuk mencerna isi berita dengan baik. Mayoritas pemilih pemula (remaja) merupakan pengguna dan terpapar informasi dari media internet, baik dari situs berita, media sosial serta aplikasi percakapan. Beberapa penelitian menunjukkan perbandingan lintas nasional yang mengarah pada pemberitaan keterlibatan politik dan dampaknya bagi masyarakat (Saldana, McGregor, dan Zuniga, 2015), sedangkan pada penelitian Said (2013) menunjukkan gejala yang rendah antara kemampuan menggunakan media baru dan tingkat partisipasi politik yang diprediksi terjadi pada Pemilu 2014. Latar belakang dan isu-isu apatisisme pemilih pemula untuk terlibat aktif dalam Pemilu menjadi dasar penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengukur bagaimana hubungan tingkat literasi internet dalam memanfaatkan media baru sebagai sumber informasi akan mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Pulau Pramuka dalam kaitannya dengan Pemilihan Umum 2019. Penelitian ini menggunakan paradigma positivis. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan teknik pengambilan data kuesioner pada 30 responden yang diambil dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana dari populasi pemilih di pulau pramuka. Teknik analisis data yang digunakan ada deskriptif kuantitatif dan analisis korelatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel literasi internet pemilih remaja dengan partisipasi politik, namun dengan nilai korelasi yang tidak kuat. Sehingga diprediksi masih banyak variabel dan media komunikasi lain yang memengaruhi keputusan dan partisipasi politik pemilih pemula.

Kata Kunci: Literasi Internet, pemilih pemula, partisipasi politik

PENDAHULUAN

Dalam negara berpaham demokrasi, pemikiran yang mendasari konsep partisipasi politik adalah berdasarkan prinsip kedaulatan berada di tangan rakyat yang pelaksanaannya dilakukan oleh rakyat secara langsung ataupun melalui dewan perwakilan (Mudjiyanto, 2012). Partisipasi politik merupakan aspek yang sangat penting dalam berjalannya sebuah sistem demokrasi. Sebagai salah satu negara dengan

paham demokrasi, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan partisipasi warga negaranya dalam berbagai aspek terutama pembangunan politiknya. Dengan politik yang mapan akan menciptakan pembangunan pada aspek lain yang lebih maju. Untuk itu pembangunan politik di Indonesia haruslah mampu meningkatkan kualitas pendidikan politik, memantapkan etika dan moral budaya politik yang sesuai dengan nilai-nilai kepribadian

bangsa yaitu Pancasila, dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga negara tentang berbagai kewajiban dan haknya sehingga mereka mampu dan mau berperan aktif dalam kegiatan politik (Mudjiyanto, 2012).

Partisipasi politik adalah kegiatan warganegara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik (Huntington dan Nelson, 1990: 67). Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara, bukan politikus ataupun pegawai negeri dan sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa.

Dalam artian sempit, partisipasi politik hanya perlu diukur berdasarkan apakah masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan umum atau tidak atau biasa disebut sebagai *voting behavior* dimana angka partisipasi masyarakat pada pemilu mengalami peningkatan pada pemilu 2014 dibandingkan pemilu 1999. Tetapi mengacu pada pendapat Budiardjo (2008: 10), pengertian partisipasi politik dapat mencakup: 1) kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tindakan politik, 2) dilakukan oleh warga negara biasa dan bukan oleh pejabat pemerintah, 3) dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah, 4) semua kegiatan untuk mempengaruhi pemerintah terlepas tindakan itu efektif atau tidak, dan berhasil atau gagal, 5) dilakukan secara langsung oleh pelakunya sendiri maupun secara tidak langsung melalui perantara, artinya partisipasi politik masyarakat tidak hanya berdasarkan perilaku memilihnya tetapi juga tindakan diluar pemilihan umum. Hal ini terlihat dari tingginya reaksi-reaksi masyarakat terhadap fenomena kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. misalnya dalam peristiwa video dugaan penistaan agama oleh Calon Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di sosial media, maraknya

#2019GantiPresiden, #Jokowi2Periode, #JendralKardus, dan lain sebagainya.

Membandingkan bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai bentuk partisipasi politik dalam arti tradisional, kiranya menandakan telah terjadi perubahan bentuk-bentuk partisipasi politik dalam masyarakat Indonesia dalam era reformasi ini. Ada sejumlah faktor yang memungkinkan masyarakat Indonesia mengubah orientasi praktik partisipasi politiknya dalam era reformasi ini. Kondisi ini juga diikuti oleh munculnya media baru yang difasilitasi oleh kemampuan dari kemajuan di bidang *information and communication technology* (ICT).

Orang-orang yang berpartisipasi dalam media baru biasanya dipakai oleh para pemilih muda karena era pemilih muda adalah era digital yang sudah terbiasa dengan kehadiran Internet. Mereka menggunakannya untuk menggali informasi tentang persoalan politik. Menurut penelitian Viani, keberadaan media sosial mampu menciptakan komunitas digital yang hidup dan berdampingan dengan komunitas fisik organik, sehingga pendekatan politik yang dilakukan melalui media sosial dinilai sangat efektif dalam menjangkau pemilih muda. Media sosial Twitter dipilih sebab menurut data dari <http://statista.com>, media sosial paling populer di Indonesia pada Januari 2016 berdasarkan kelompok umur, Twitter berada di peringkat ketiga dengan 30,1 juta pengguna. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media jejaring *microblogging* twitter terhadap tingkat partisipasi politik remaja Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meskipun sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media jejaring *microblogging* twitter terhadap variabel tingkat partisipasi politik remaja hanya sebesar 12,8%. Meskipun begitu, masih ada masyarakat yang tidak terlalu menggunakan media baru sebagai

alternatif partisipasi politik. Penelitian oleh Bambang Mudjiyanto menjelaskan pemanfaatan media baru untuk kepentingan melakukan partisipasi politik oleh masyarakat pemilih dan menyangkut keterkaitan partisipasi politik dengan faktor literasi internet masyarakat pemilih. Partisipasi politik merupakan salah satu mekanisme paham demokrasi bekerja terutama di Indonesia. Kondisi partisipasi politik yang sudah berjalan sejak pemilihan pada Orde Baru sampai sekarang ini memunculkan fasilitas baru yaitu media baru yang difasilitasi oleh kemampuan dan kemajuan ICT. Pemanfaatan media baru (internet) membuat masyarakat mudah mendapatkan informasi tentang politik. Hasil dari penelitian ini dikemukakan bahwa menyangkut tipologi partisipasi politik, keseluruhan responden umumnya merupakan para pengguna internet yang tipologi partisipasi politiknya masih apatis. Cukup banyak di antara responden yang partisipasi politiknya sudah bertipologi spektator. Sementara partisipasi politik yang bertipologi Gladiator hampir tidak ada dan bahkan tidak satupun responden yang bertipologi politik pengkritik. Kemudian, berkaitan dengan variable literasi internet, maka temuan menunjukkan sebagian besar responden masih memiliki literasi internet yang rendah. Sementara mereka yang sudah memiliki literasi internet yang sedang, jumlahnya sudah cukup banyak juga. Namun, mereka yang sudah memiliki literasi internet yang tinggi, jumlahnya hampir tidak ada.

Penelitian di negara Pakistan oleh Abbas (2014) menunjukkan adanya signifikansi antara literasi digital dan partisipasi politik di kalangan mahasiswa, dikaitkan dengan keikut-sertaan dalam politik dan pergerakan dengan pemilikan handphone dan layanan internet. Sementara adanya perubahan perilaku memilih dikarenakan adanya literasi digital dan layanan internet. Sehingga internet menjadi alat komunikasi yang paling kuat dan

memiliki peranan yang signifikan untuk partisipasi politik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan tingkat literasi internet dalam pemanfaatan media baru terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Pulau Pramuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat literasi internet dalam pemanfaatan media baru terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Pulau Pramuka. Hipotesisnya adalah ada hubungan antara tingkat literasi internet terhadap tingkat partisipasi politik di pemilih pemula di Pulau Pramuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Unit analisis yang terlibat dalam penelitian ini adalah individu.

Dalam pemilihan populasi, penelitian ini mengambil populasi remaja pemilih muda yang akan berpartisipasi dalam pemilu 2019 dan aktif menggunakan media sosial di Pulau Pramuka berusia mulai dari 17 tahun, siswa SMA Negeri 69 Jakarta di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Adapun sampel yang diambil adalah siswa di kelas XII, tepatnya di kelas XII MIA I dan XII MIA II berjumlah 30 siswa dan dipilih secara *random sampling* (sampling acak).

Penelitian ini menggunakan dua konsep, yaitu literasi internet dan partisipasi politik. Variabel bebas (X) yaitu literasi internet diambil dari Ciolek (2003, dalam Sumiaty, 2014) membagi kemampuan literasi internet menjadi tiga tahap, yaitu *Basic Skill*, *Moderate Skill* dan *Advance Skill*. Namun dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan dua tahap saja.

Basic Skill merupakan keterampilan menggunakan internet secara dasar dan pengguna masih pasif untuk mencari informasi dengan internet. *Basic Skill* terdiri dari 1) Kemandirian menggunakan *search engine*; 2) Mengirim dan menerima email

pribadi; 3) Menyelesaikan survei *online*; 4) Menggunakan *chatroom* dan; 5) Mencari Informasi secara *online*.

Moderate Skill merupakan keterampilan menggunakan internet secara moderat, artinya pengguna merupakan kombinasi pasif dan aktif dalam menggunakan internet. *Moderate Skill* terdiri dari 1) Mempublikasikan *online* dokumen elektronik; 2) Membuat/mempublikasikan informasi secara *online*; 3) Membuat/mempublikasikan berita *onlinedan*; 4) Membuat/mempublikasikan panduan *online*.

Selanjutnya, variable terikat (Y) yang digunakan adalah partisipasi politik. Variabel partisipasi politik dalam kehidupan sosial terbagi dalam tiga dimensi Van Djik (2016) dalam *Digital Divide*, dimensi kemampuan untuk memperoleh informasi di internet yang menunjukkan kemampuan untuk terlibat secara politik, yaitu instrumental, informasi, dan strategis. Pengolahan informasi spesifik mengenai konten politik menjadi ukuran dalam keterlibatan dan akses terhadap informasi yang diperoleh melalui media interenet.

Dimensi instrumental dihitung dengan indikator: 1) mendapatkan informasi (Mudjiyanto, 2012; Salman, Salleh, Yusoff, & Abdullah, 2018); 2) menonton/membaca/melihat konten politik online (Atmodjo, 2014) dan; 3) memberikan respon pada konten politik (Atmodjo, 2014; Perangin-angin & Zainal, 2018).

Dimensi informasi diukur dengan indikator 1) mencari informasi (Akmal & Salman, 2015) dan 2) berinteraksi dengan orang lain di media baru (Akmal & Salman, 2015; Salman, Salleh, Yusoff, & Abdullah, 2018, Salman& Saad, 2015).

Dimensi Strategis diukur dengan indikator membuat konten (Rosul, Rahim & Salman, 2015; Salman, Salleh, Yusoff, & Abdullah, 2018) dikaitkan dengan konten politik pemilihan Presiden 2019.

Tabel 1 Pengoperasian Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi Internet (X)	<i>Basic skill</i>	1. Kemandirian menggunakan search Engine
		2. Mengirim dan menerima Email pribadi
		3. Menyelesaikan survei <i>online</i>
		4. Menggunakan <i>chatroom</i>
		5. Mencari Informasi secara <i>online</i>
	<i>Moderate Skill</i>	1. Mempublikasikan <i>online</i> dokumen elektronik
		2. Membuat/memublikasikan informasi secara <i>online</i>
		3. Membuat/mempublikasi berita <i>online</i>
		4. Membuat/mempublikasikan panduan <i>online</i>
Partisipasi Politik (Y)	Instrumenta l	1. Mendapatkan Informasi
		2. Menonton/ Membaca/ Melihat Konten Politik
		3. Memberikan Respon Pada Konten Politik
	Informasi	1. Mencari Informasi
		2. Berinteraksi dengan Orang Lain di Media Baru
	Strategis	3. Memproduksi Konten Politik Pilpres 2019

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang menjadi data primer dan studi literatur sebagai data sekunder. Data primer adalah kuesioner yang merupakan alat pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Sedangkan, data sekunder adalah berupa data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, dan *literature* terkait dengan masalah yang sedang diteliti seperti skripsi, jurnal dan artikel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan. Pertanyaan terdiri dari 59 butir terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama

berisi identitas responden yang meliputi jenis kelamin dan usia. Bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur literasi internet sebanyak 30 pertanyaan. Bagian ketiga berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur partisipasi politik sebanyak 27 pertanyaan. Jawaban yang diberikan menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Setuju dan; (4) Sangat Setuju.

Teknik analisis data menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase untuk literasi internet dengan partisipasi politik remaja pemilih dalam aktifitas pemanfaatan media baru di Pulau Pramuka. Banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

Validitas memastikan apakah alat ukur yang di pakai oleh peneliti sah (valid) dan karenanya dapat menjamin bahwa temuan-temuan yang di hasilkan juga dapat dipercaya.

Dalam formula holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka realibilitas di atas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Kuesioner telah diuji reabilitasnya di SPSS 24 dengan menggunakan Cronbach Alpha yaitu sebesar 95,5% artinya alat ukur sudah reliabel.

Tabel 2 Tingkat reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	57

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Mengacu pada data terkait jenis kelamin responden, dari 30 orang sampel

yang digunakan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 56,7 % sedangkan Laki-laki sebesar 43,3 %.

Dari segi usia responden didominasi oleh usia 17 tahun atau pemilih pemula yaitu sebesar 70%, sedangkan sisanya sebanyak 23,3% berusia 18 tahun dan 6,7% berusia 19 tahun.

2. Literasi Internet

Berdasarkan operasional konsep, literasi internet di ukur berdasarkan *basic skill* dan *moderate skill*. *Basic skill* terdiri dari: 1) kemandirian menggunakan *search engine*, 2) mengirim dan menerima *email* pribadi, 3) menyelesaikan survei *online*, 4) menggunakan chatroom, dan 5) mencari informasi secara online. Sedangkan *Moderate skill* terdiri dari : 1) memublikasikan online dokumen elektronik, 2) membuat/memublikasikan informasi secara online, 3) membuat/memublikasikan berita online, dan 4) membuat/memublikasikan panduan online.

Dalam kemandirian menggunakan *search engine*, mayoritas responden menjawab tidak setuju jika mereka mengetahui fungsi dari mesin pencari yaitu sebesar 70% dan sangat tidak setuju sebesar 10%, hanya sebesar 20% saja yang menjawab sangat setuju. Sedangkan pada kemampuan mengoperasikan mayoritas responden menjawab setuju sebesar 80% dan sangat setuju sebesar 16,7%, artinya sebagian besar responden mengerti secara praktis bagaimana menggunakan mesin pencari meskipun secara pengetahuan mereka tidak tahu apa fungsi dari mesin pencari. Hal ini juga dapat terlihat dari 73,3% responden yang menyatakan setuju jika mereka tidak mengalami kendala selama mengoperasikan mesin pencari.

Dimensi mengirim dan menerima email pribadi, lebih dari separuh responden setuju (56,7%) dan sangat setuju (33,3%) bahwa mereka mengetahui cara mengirim dan menerima email pribadi. Dengan 66,7%

pernah menerima email pribadi, 73,3% pernah mengirimkan email pribadi, dan 60% pernah membalas email pribadi. Artinya mayoritas responden memahami apa dan bagaimana email pribadi bekerja dan menerapkannya secara praktis melalui proses menerima, mengirim, dan membalas email pribadi.

Dimensi menyelesaikan survei online, cukup banyak responden yang pernah mengerjakan survei online meskipun jumlahnya tidak mencapai separuh dari jumlah responden yaitu 43,3%. Penggunaan *chatroom*, responden cenderung tidak setuju pernah mengirimkan pesan ke dalam chatroom sebesar 46,7% , jawaban serupa juga diberikan oleh responden pada pernyataan pernah mengirimkan broadcast kedalam chatroom yaitu 40%. Dari hal tersebut terlihat bahwa mayoritas responden tidak terlalu aktif menggunakan chatroom. Tetapi pada pernyataan terkait group chat hasil yang didapatkan justru sebaliknya, 53,3% responden menyatakan bergabung dalam group chat, 50% pernah mengirim pesan ke dalam groupchat, dan 53,3% pernah membagikan informasi kedalam group chat. Artinya responden cenderung lebih aktif menggunakan groupchat yang bersifat massal dalam menerima dan membagikan informasi dibandingkan dengan chatroom.

Dimensi mencari informasi secara online, baik melalui search engine, blog, maupun situs berita memiliki persentase jawaban setuju dari responden yang hampir sama tinggi. 63,3% responden menyatakan setuju bahwa mereka menggunakan search engine untuk mencari informasi, 60% responden setuju mencari informasi di blog, dan 66,7% responden setuju mencari informasi melalui situs berita online. Artinya sebagian besar responden menggunakan setiap platform informasi untuk menemukan informasi yang mereka cari.

Terkait memublikasikan online dokumen elektronik terbagi atas dokumen teks, gambar, audio dan video. Responden

cenderung menjawab setuju pada setiap jenis dokumen elektronik diantaranya dokumen teks sebesar 63,3%, dokumen gambar sebesar 66,7%, dokumen audio sebesar 73,3%, dan dokumen video sebesar 73,3%. Artinya mayoritas responden tidak hanya pernah memublikasikan satu jenis dokumen, tetapi seluruh dokumen elektronik baik teks, gambar, audio, dan video.

Terkait membuat atau memublikasikan informasi secara online, temuan menunjukkan bahwa responden cenderung tidak setuju pada pernyataan menulis informasi online sebesar 63,3% dan membagikan informasi yang ditulis 56,7%. artinya lebih dari separuh responden tidak pernah menulis ataupun membagikan informasi yang mereka tulis sendiri. Tetapi berbanding terbalik dengan pernyataan menyalin berita dan membagikannya serta membagikan tautan informasi yang ditemukan yang keduanya memiliki mayoritas jawaban setuju. Artinya responden lebih banyak membagikan informasi yang ditulis orang lain dalam bentuk berita atau artikel dan tautan dibandingkan informasi yang mereka tulis sendiri.

Terkait membuat atau memublikasikan berita online tidak memiliki perbedaan dengan indikator sebelumnya. Responden cenderung memilih tidak setuju pada pernyataan pernah menulis berita online dan pernah membagikan berita yang ditulis sendiri secara online. Tetapi memilih setuju pada pernyataan menyalin teks berita dan membagikannya serta membagikan tautan terkait berita yang ditemukan.

Terkait membuat atau memublikasikan panduan online yang terbagi atas panduan teks dan panduan video keduanya sama-sama memiliki jawaban tertinggi setuju yaitu 53,3% pada teks dan 60% pada panduan video.

Tabel 3 Hasil dari variabel X “Literasi Internet”
diolah SPSS 24

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tahu fungsi search engine	10%	70%	0%	20%
mengoperasikan search engine	0%	3,3%	80%	16,7%
tidak mengalami kendala	0%	13,3%	73,3%	13,3%
tahu mengirim/menerima email	0%	10%	56,7%	33,3%
menerima email	0%	10%	66,7%	23,3%
mengirim email	0%	6,7%	73,3%	20%
membalas email	0%	20%	60%	20%
mengerjakan survei online	3,3%	40%	43,3%	13,3%
mengirim pesan ke chatroom	3,3%	46,7%	36,7%	13,7%
mengirim broadcast ke chatroom	3,3%	40%	33,3%	23,3%
bergabung dengan groupchat	0%	0%	46,7%	53,3%
mengirim ke groupchat	0%	3,3%	50%	46,7%
membagikan informasi ke chatroom	3,3%	16,7%	53,3%	26,7%
menggunakan search engine untuk mencari informasi	0%	0%	63,3%	36,7%
mencari informasi di blog	0%	10%	60%	30%
mencari informasi di situs berita online	0%	3,3%	66,7%	30%
mengirim tulisan	0%	13,3%	63,3%	23,3%
mengirim gambar	0%	0%	66,7%	33,3%
mengirim audio	0%	3,3%	73,3%	23,3%
mengirim video	0%	0%	73,3%	26,7%
menulis informasi online	0%	63,3%	30%	6,7%
membagikan informasi yang ditulis	3,3%	56,7%	33,3%	6,7%
menyalin berita dan membagikan	3,3%	20%	50%	26,7%

Mengirimkan Tautan Dari Suatu Informasi	3,3%	6,7%	66,7%	23,3%
Menulis Berita Online	0%	63,3%	30%	6,7%
Membagikan Berita Online Yang ditulis	3,3%	56,7%	33,3%	6,7%
Menyalin Teks Berita Online dan membagikannya	3,3%	20%	50%	26,7%
membagikan tautan	3,3%	16,7%	63,3%	16,7%
membuat/membagikan panduan teks	0%	30%	53,3%	16,7%
membuat/membagikan panduan video	0%	23,3%	60%	16,7%

3. Partisipasi politik

Seperti yang disebutkan sebelumnya partisipasi politik terdiri dari instrumental, informasi, dan strategi.

Terkait Mendapatkan Informasi, temuan yang diperoleh diantaranya sebagian besar responden setuju apabila mereka memperoleh informasi dari internet (46,7%), reponden juga setuju apabila mereka memperoleh tautan terkait informasi politik dari orang lain (46,7%), dan sebagian besar responden merasa bahwa informasi politik yang berasal dari internet sudah akurat (53,3%).

Terkait Menonton/ Membaca/ Melihat Konten Politik Memberikan Respon Pada Konten Politik, sebagian besar reponden tertarik untuk melihat konten politik diantaranya 46,7% responden tertarik melihat blog tentang pilpres 2019, 70% responden merasa tertarik membuka tautan terkait pilpres 2019, 60% tertarik melihat meme pilpres 2019, dan 53,3% responden tertarik melihat infografik mengenai pilpres 2019. Artinya mayoritas responden cenderung aktif dalam mengkonsumsi konten pilpres 2019 yang ada di internet. Tetapi mayoritas responden justru memilih tidak setuju apabila mereka mengikuti akun kandidat (66,7%) maupun partai pengusungnya(76,7%).

Terkait Memberikan Respon Pada Konten Politik diperoleh bahwa mayoritas responden memilih tidak setuju apabila mereka memberikan komentar (63,3%), mengunduh konten pilpres 2019 (70%), membagikan tautan (73,3%), ataupun ikut menandatangani petisi online (66,7%).

Terkait Mencari Informasi, ditemukan responden cenderung setuju apabila mereka harus mencari informasi terkait kandidat pilpres 2019 melalui search engine ataupun sosial media yaitu antara 53,3% sampai 63,3%. Tetapi sebaliknya responden justru memilih tidak setuju apabila mereka harus mencari informasi dalam akun politikus maupun partai pengusungnya (53,3%). Artinya responden cenderung mempercayai informasi dari sumber yang tidak berkaitan dengan kandidat maupun partai pengusungnya.

Terkait Berinteraksi dengan Orang Lain di Media Baru, sebagian besar responden memilih setuju pada pernyataan membicarakan isu pilpres 2019 dengan kenalan yaitu sebesar 46,7%. Tetapi pada pernyataan yang berkaitan dengan orang yang tidak dikenal responden cenderung menjawab tidak setuju yaitu sebesar 56,7% sampai 66,7%.

Terkait Memproduksi Konten Politik Pilpres 2019, ditemukan bahwa mayoritas responden memilih tidak setuju apabila mereka memproduksi konten politik pilpres 2019 baik yang berupa ujaran kebencian, tulisan irik atau dukungan, video, maupun meme dengan persentase 60%-63,3% jumlah responden.

Tabel 4 Hasil dari variabel Y "Partisipasi Politik" diolah SPSS 24

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Memperoleh Informasi pilpres 2019 dari internet	3,3%	30%	46,7%	20%
Orang Lain Mengirim Kan Tautan	6,7%	36,7%	46,7%	10%

Informasi dari internet cukup akurat	3,3%	36,7%	53,3%	6,7%
Tertarik Melihat Blog tentang pilpres 2019	3,3%	43,3%	46,7%	6,7%
Membuka Dan Melihat Tautan	3,3%	20%	70%	6,7%
Melihat Meme pilpres 2019	0%	26,7%	60%	13,3%
Melihat Infografik pilpres 2019	3,3%	40%	53,3%	3,3%
Menjadi Pengikut Akun kandidat	10%	66,7%	20%	3,3%
Mengikuti Akun parpol	10%	76,7%	13,3%	0%
Memberikan Komentar	6,7%	63,3%	26,7%	3,3%
Mengunduh Konten Pilpres 2019	10%	70%	13,3%	6,7%
Membagikan tautan	6,7%	73,3%	13,3%	6,7%
Ikut Menandatangani Petisi Online	13,3%	66,7%	16,7%	3,3%
Perlu Untuk Mencari di search engine Perkembangan Informasi Mengenai Pilpres 2019	6,7%	10%	60%	23,3%
Perlu Untuk Mencari sosmed Perkembangan Informasi Mengenai Pilpres 2019	3,3%	10%	63,3%	23,3%
Setelah Saya Mendapatkan Informasi, mencari lagi	3,3%	23,3%	63,3%	10%
Mencari Data-Data Terkait Kandidat di search engine	3,3%	36,7%	53,3%	6,7%
Mencari Data-Data Terkait Kandidat di akun politikus/parpol	13,3%	53,3%	23,3%	10%
Mencari Informasi Terkait Partai yang terlibat	6,7%	53,3%	33,3%	6,7%
Membicarakan Isu Pilpres 2019 Dengan Kenalan	6,7%	40%	46,7%	6,7%

Berdiskusi Tentang Pilpres 2019 Dengan Orang lain	13,3%	66,7%	16,7%	3,3%
Berdebat Dengan Orang Lain Di Kolom Komentar	20%	56,7%	23,3%	0%
Memberikan Komentar Di Media Sosial	16,7%	66,7%	10%	6,7%
Mempengaruhi Orang Lain Untuk Memilih Kandidat tertentu, dengan menjelekkkan	23,3%	66,7%	10%	0%
Membuat Tulisan Di Internet Untuk Mengkritik Atau Mendukung	26,7%	63,3%	6,7%	3,3%
Membuat Video Mengenai Pilpres 2019	26,7%	60%	10%	3,3%
Membuat Meme Bertemakan Pilpres 2019	26,7%	60%	10%	3,3%

4. Hubungan Literasi Internet dan Partisipasi Politik

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan SPSS 24, ditemukan bahwa signifikansi $0.007 < 0.1$ adalah benar.

Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara literasi internet dengan partisipasi politik pemilih remaja dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan moderat ($0,484 < 0.70$).

Tabel 5 Hasil kolerasi antara variabel X dan Y

	Korelasi
Koefisien Korelasi	0,484
Tingkat Signifikasi (2-tailed)	0,007
N (Jumlah Sampel)	30

**Korelasi signifikan pada level 0.1 (2-tailed)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi internet pemilih pemula dengan partisipasi politik.

Meskipun kekuatan hubungannya tidak terlalu kuat tetapi menunjukkan bahwa sebagai pemilih pemula, literasi internet yang baik akan membuat partisipasi politik remaja cenderung mengarah baik juga.

Pada variabel literasi internet, responden sudah baik menggunakan internet. Setiap dimensi memiliki skala yang sama terhadap literasi internet. Ini menunjukkan bahwa kemampuan remaja di Pulau Pramuka dalam menggunakan internet sudah baik. Akses internet yang mudah di Pulau Pramuka menjadi salah satu alasan mengapa remaja dengan mudah memperoleh informasi-informasi dari luar.

Kemudian dalam variabel tingkat literasi internet yang baik terlihat dari pengetahuan mengenai internet, kemampuan menggunakan internet dan unsur-unsur di dalamnya, serta bagaimana mereka mengaplikasikan keduanya dalam pemanfaatannya untuk berbagai kebutuhan salah satunya berpartisipasi secara online menjelang Pilpres 2019.

Pada variabel partisipasi politik, sebagian besar responden menunjukkan partisipasi politik yang bersifat dukungan atau positif. Namun, sebagian besar indikator yang berkaitan dengan partisipasi politik berbentuk kritikan tidak memiliki jumlah jawaban setuju yang signifikan seperti pada indikator yang sifatnya bukan kritik. Hal ini dipengaruhi pula karena remaja rata-rata masih awam mengenai isu politik sehingga variabel mengenai membagi isu politik ke dalam penggunaan internet dan interaksinya, mayoritas tidak setuju, menunjukkan fungsi dan peranan media internet tidak cukup kuat dalam mengukur partisipasi politik responden. Secara demografis responden merupakan remaja atau pemilih pemula sehingga belum memiliki cukup pengalaman dan wawasan mengenai politik. Namun hal ini bukan menunjukkan suatu sikap apatis terhadap pemerintah atau isu politik, hanya sebagai pilihan percakapan dan interaksi sosial di media internet, remaja lebih

menggunakan sebagai hiburan dan ekspresi diri.

Adapun saran terkait penelitian ini adalah masih terdapat kendala pada waktu dan jumlah responden, sehingga tidak meneliti responden secara menyeluruh untuk mendapatkan jawaban yang bervariasi. Variabel pendidikan politik sekiranya dapat dijadikan variabel antara sehingga dapat diidentifikasi seberapa tingkat pemahaman politik yang dimiliki oleh para pemilih pemula. Responden pemilih pemula di Indonesia sangat menarik untuk diteliti dalam perkembangan politik yang semakin beragam dan menjadi kelompok demografis yang terbesar dan menjadi penerus penentu bangsa di kemudian hari.

REFERENSI

- Abbas, Zafar and Allah Nawaz. 2014. *Digital Literacy as the Predictor of Political-Participation, a Survey of Univ Graduates in Dikhan KP Pakistan*, Global Journal of Human Social Science & Political Science Vol 14 Issue 8, Global Journals inc, USA.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Dedy N. Hidayat. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik. Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Demokrasi Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dijk, Van Jan AGM. 2016. *Digital Divide: Impact of Access*, University of Twente, Netherlands. DOI: 10.1016/B978-0-08-097086-8.95086-4.
- Doyle, C. 1996. *Information literacy: status report from the United States*. In D. Booker (Ed.), *Learning for life: information literacy and the autonomous learner* (p. 39-48)
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Kholid, A. 2015. *Analisis Partisipasi Politik Pengguna Media Sosial Facebook dan Twitter di Indonesia Selama Masa Pemilihan Presiden 2014 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Lima Universitas di Yogyakarta)*. Tesis Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Malhotra. 2007. *Marketing Research An Applied Orientation*. International: Pearson
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mudjiyanto, Bambang. 2012. *Literasi Internet dan Partisipasi Politik Masyarakat Pemilih dalam Aktivitas Pemanfaatan Media Baru*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 16(1), 1-17
- Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nelson, Samuel P. Huntington dan Joan. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Said, Martriana. 2013. *Uses of Social Media and Political Participation of Young Voters*. Media Conference - AMIC 2013, Yogyakarta.
- Subiakto, Henri & Ida, Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik, Media*,
- Sumiaty, Noneng & Sumiaty, Neti. 2014. *Literasi Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Penelitian Komunikasi, 17(1), p 77-88.
- Viani, Novalinda Afindiary dan Budi Santoso, S.Sos., M.Si. 2017. *Media Baru dan Partisipasi Politik (Pengaruh Twitter Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Remaja dalam Pilkada Serentak 2015 pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan*

- 2014). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.